

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disiplin sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Disiplin di sekolah merupakan salah satu karakter yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Disiplin di sekolah diharapkan dapat mendorong siswa untuk taat dengan setiap kegiatan-kegiatan belajar yang terdapat di sekolah. Prinsip dari disiplin adalah taat, artinya mampu untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan nilai-nilai tertentu. Disiplin dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai cara untuk mencegah perilaku-perilaku siswa yang dapat menghambat dan mengganggu proses pembelajaran. Disiplin tidak hanya berfokus pada konsekuensi yang diberikan tetapi lebih kepada proses pendidikan jangka panjang yang bersifat membangun. Penerapan disiplin selama proses pembelajaran sangat berguna untuk melatih siswa taat pada peraturan yang telah ditetapkan serta bertanggung jawab dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambilnya. Selain itu, penerapan disiplin di dalam kelas akan memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang tertib dan kondusif bagi peserta didik.

Disiplin juga sangat diperlukan dalam mendidik siswa agar sesuai dengan kehendak Allah. Tuhan Yesus mengajarkan murid-murid-Nya supaya belajar disiplin memelihara kesucian hidup sehingga senantiasa merasakan kehadiran Allah (1 Petrus 1:14-16). Disiplin yang dikerjakan Tuhan dalam hidup murid-murid-Nya adalah untuk membentuk semakin dewasa seperti yang Dia harapkan (Ferguson, 2003, hlm. 118). Disiplin tidak dapat lepas dari kasih, artinya adalah ketika Allah mendisiplinkan umat pilihan-Nya maka itu merupakan bentuk dari

kasih Allah, supaya semakin taat kepada otoritas-Nya dan hidup dalam ketetapan-ketetapan-Nya. Van Brummelen (2006, hlm. 68) mengatakan bahwa kedisiplinan menurut sifat Allah selalu dilandaskan kasih (Amsal 13:24b; Wahyu 3:19).

Masalah kedisiplinan tidak bisa dipungkiri terjadi dalam kelas selama proses pembelajaran. Selama peneliti mengajar di kelas IV di salah satu SD Kristen di Rantepao, peneliti melihat bahwa permasalahan yang sering terjadi di kelas saat pembelajaran berlangsung adalah pertama, siswa sering mengabaikan prosedur kelas. Kedua, siswa belum mampu melakukan instruksi yang diberikan guru dengan cepat. Ketiga, siswa sering tidak memerhatikan ketika peneliti menjelaskan di depan dan juga tidak memerhatikan saat siswa lain menyampaikan pendapat. Keempat, siswa sibuk dengan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kelima, siswa sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti dengan tepat waktu, dan ikut menegur siswa yang ditegur oleh peneliti yaitu siswa yang tidak tertib dengan berteriak sehingga suasana kelas menjadi ribut.

Pemaparan di atas disimpulkan oleh peneliti bahwa siswa belum optimal dalam berdisiplin. Peneliti telah mencoba beberapa hal untuk mengatasi perilaku siswa yang tidak disiplin, seperti menjelaskan dan mengulang prosedur kelas, menasehati dan memberikan pengertian kepada siswa, bahkan memberikan konsekuensi kepada siswa, serta memperbaiki metode pembelajaran. Namun, cara-cara tersebut belum mampu mengoptimalkan kedisiplinan siswa. Hal ini menyita banyak waktu dan membuat peneliti kesulitan karena setiap kali siswa tidak disiplin, peneliti harus menghentikan pembelajaran dan memberikan teguran,

menasehati semua siswa, mengulang materi/instruksi yang telah disampaikan, bahkan menunggu beberapa menit agar siswa siap untuk belajar.

Pelanggaran disiplin di sekolah disebabkan oleh banyak hal. Menurut Rachman dalam Tu'u (2004, hlm. 54), salah satu penyebabnya adalah manajemen kelas yang tidak baik. Manajemen kelas berkaitan juga dengan cara guru menerapkan peraturan untuk menciptakan ketertiban di dalam kelas. Penerapan peraturan yang tidak konsisten dan guru yang tidak tegas dapat menyebabkan manajemen kelas tidak berjalan dengan baik. Kelas yang di manajemen dengan baik akan menciptakan kelas yang efektif dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran. Manajemen kelas yang baik juga akan membuat siswa belajar, memberikan perhatian besar kepada pelajaran, mau kerjasama dan saling menghargai satu sama lain, menunjukkan disiplin diri yang tinggi, dan rajin mengerjakan tugas-tugas.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di kelas, maka diperlukan sebuah solusi untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Solusi yang akan diterapkan peneliti dalam menyelesaikan masalah ini adalah menggunakan peraturan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Curwin, Mendler, & Mendler dalam Pelawi (20016, hlm. 62) mengatakan bahwa penerapan peraturan kelas dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu juga Hendra (2015, hlm. 63) mengatakan bahwa disiplin yang baik adalah positif yang membangun harga diri anak dan demokratis dengan memberikan peraturan yang di dalamnya terdapat aturan, hukuman dan pujian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Peraturan Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IV di Salah Satu SD Kristen di Rantepao”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Apakah penerapan peraturan kelas dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV di salah satu SD Kristen di Rantepao dalam kegiatan pembelajaran?
- 2) Bagaimana langkah penerapan peraturan kelas dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV di salah satu SD Kristen di Rantepao dalam kegiatan pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk:

- 1) Untuk mengetahui apakah penerapan peraturan kelas dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV di salah satu SD Kristen di Rantepao.
- 2) Untuk mengetahui langkah penerapan peraturan kelas yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV di salah satu SD Kristen di Rantepao.

1.4 Penjelasan Istilah

- 1) Peraturan

Peraturan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk membimbing siswa taat pada pedoman perilaku yang mendukung proses

pembelajaran. Indikator peraturan kelas yang dilaksanakan menurut Ming-tak & Wai-Shing, Burden, Eggen & Kauchak, ialah: a) menerapkan peraturan, b) menerapkan konsekuensi, c) peraturan dikomunikasikan secara verbal dan tertulis kepada siswa dengan kalimat positif, d) menggunakan contoh konkret untuk mengilustrasikan peraturan e) peraturan terus diingatkan secara berkala.

2) Disiplin

Disiplin adalah usaha untuk mendidik siswa taat terhadap peraturan dengan menciptakan ketertiban di dalam kelas, sehingga setiap anggota kelas mampu berkontribusi dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif. Indikator disiplin yang akan dicapai menurut Wong & Wong, Tu'u, dan Rianawati, ialah: a) siswa mengikuti instruksi yang guru berikan, b) siswa fokus mengikuti proses pembelajaran, c) mengingatkan teman dengan sopan.